

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN
PADA PT. PULAU BINTAN DJAYA KABUPATEN
BINTAN TIMUR**

SKRIPSI

**TIA METASARI
NIM : 15622080**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN
PADA PT. PULAU BINTAN DJAYA KABUPATEN
BINTAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

TIA METASARI

NIM : 15622080

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN
PADA PT. PULAU BINTAN DJAYA KABUPATEN
BINTAN TIMUR**

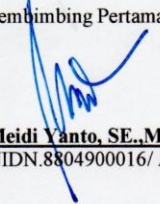
Yang Dididik :
Nama : Tia Meta Sari
Diajukan Kepada :

Telah di Persetujuan
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

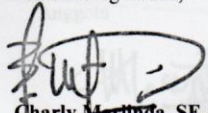
Dan Dinyatakan Telah
Panitia Komisi Ujian
TIA METASARI
NIM: 15622080

Menyetujui :


Pembimbing Pertama,


Meidi Yanto, SE.,M.Ak
NIDN.8804900016/ AsistenAhli

Pembimbing Kedua,


Charly Marlinda, SE.,M.Ak,Ak CA
NIDN : 1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 28 Januari 2020
Mengetahui
Pjt. Ketua Program Studi,


Hendy Satria, SE.,M.Ak
NIDN.1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN
PADA PT. PULAU BINTAN DJAYA KABUPATEN
BINTAN TIMUR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Tia Meta Sari

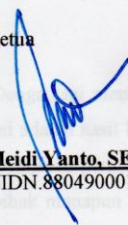
Nim : 15622080

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian


Pada Tanggal 28 Januari 2020

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Panitia Komisi Ujian

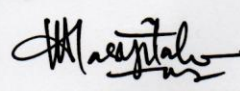
Ketua


Meidi Yanto, SE.,M.Ak
NIDN.8804900016/ Asisten Ahli

Sekretaris


Andry Tonava, SE.,M.Ak
NIDK.8823900019/Asisten Ahli

Anggota


Masvitah As Sahara, SE.,M.Si
NIDN.1010109101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 28 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua



Charly Marlinda, SE, M.Ak, Ak, CA
NIDN : 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TIA META SARI
NIM : 15622080
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,15
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan
Pada PT. Pulau Bintang Djaya Kabupaten Bintang
Timur

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Januari 2020



Penyusun

TIA META SARI
NIM: 15622080

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, dan kemampuan kepada saya dalam menuntut ilmu sehingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang kita harapkan mendapatkan syafaatnya di hari akhirat nanti.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yaitu Ayahku Rustamanto dan Ibuku Harum Sari yang telah merawat saya sedari kecil hingga dewasa ini dan yang selalu memberikan nasehat-nasehat yang membuat saya lebih kejalan yang positif. Dan juga buat Abangku Yuda Abrinata dan Kakakku Heni Kartika terimakasih sudah yang selalu menjaga dan memberikan aku semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

HALAMAN MOTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS : AL-Baqarah Ayat 286)

“Jangan hanya sertakan Tuhan karena Anda mencari jawaban dalam kesulitan, tapi sertakan Tuhan karena dialah jawaban untuk setiap kesulitan”

“Merry Riana”

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

“B.J. Habibie”

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT karena atas rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Skripsi ini berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Pulau Bintan Djaya Kabupaten Bintan Timur”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi, namun peneliti menyadari kelancaran pada penyusunan skripsi ini berkat bantuan, dorongan, serta bimbingan dari pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu :

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak. Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing II (Kedua) yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, SE. M.Si. AK. CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA, selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE. M.Ak, selaku Plt Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Masyitah As Sahara, SE. M.Si, selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Bapak Meidi Yanto, SE.,M.Ak, selaku Dosen Pembimbing I (Pertama) yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Direktur PT. Pulau Bintang Djaya yaitu Bapak Irwan Wijaya yang telah memberikan tempatnya untuk objek penelitian dalam membuat skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan yang sangat baik kepada penulis selama berkuliah disini.
10. Teruntuk sahabatku Dwi Riwayati Fitria dan Raisyah Tri Anggrayani sudah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini. Saya berterima kasih sudah menemani dalam suka maupun duka.
11. Teman-Teman seperjuangan Pagi 2 Akuntansi angkatan 2015 yang telah berjuang bersama-sama selama duduk di dalam bangku perkuliahan terutama Fitria dan, Auliya.

Akhir kata semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Tanjungpinang, 23 Januari 2020

Tia Meta Sari

NIM : 15622080

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori.....	11

2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	11
2.1.2 Bidang-Bidang Akuntansi	12
2.1.3 Akuntansi Biaya	15
2.1.4 Akuntansi Lingkungan	17
2.1.5 Pengertian Akuntansi Biaya	34
2.1.6 Klasifikasi Biaya	40
2.1.7 Lingkungan	42
2.1.8 Pernyataan Standar Akuntansi Lingkungan.....	43
2.2 Kerangka Pemikiran.....	46
2.3 Penelitian Terdahulu	47

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	51
3.2 Jenis Dan Sumber Data	51
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.4 Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	54
4.1.2 Visidan Misi Perusahaan.....	55
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	55
4.2 Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Pulau Bintan Djaya	58
4.2.1 Kondisi Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Pulau Bintan Djaya.....	58
4.3 Pembahasan.....	71

4.3.1 Analisa Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan.....	71
---	----

BAB V PENUTUP.....	76
---------------------------	-----------

5.1 Kesimpulan.....	76
---------------------	----

5.2 Saran.....	77
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Klasifikasi Biaya Lingkungan.....	29
Tabel 4.1 Proses Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah.....	63
Tabel 4.2 Pengukuran Biaya lingkungan PT. Pulau Bintan Djaya.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pulau Bintang Djaya.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permintaan Data Dan Informasi Dari PT. Pulau Bintang Djaya

Lampiran2 Laporan Keuangan Laba/Rugi PT. Pulau Bintang Djaya Tahun

Lampiran 3 *Plagiarism Checker X Originality Report*

Lampiran 4 *Curriculum Vitae* Peneliti

ABSTRAK
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN
PADA PT. PULAU BINTAN DJAYA KABUPATEN
BINTAN TIMUR

Tia Meta Sari. 15622080. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Email: tia.metasari@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan Pada PT. Pulau Bintan Djaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan teori yang relevan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Pulau Bintan Djaya sudah pengklasifikasian biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah cair dan limbah padat) dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan.

Hasil pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam penerapan akuntansi biaya lingkungan PT. Pulau Bintan Djaya dapat dikatakan kurang baik hal ini dapat dilihat dari penyajian belum menyajikan catatan atas laporan keuangan, dan dalam penyajian laporan biaya lingkungan juga hanya memasukkan biaya tersebut ke akun-akun saja tanpa membuat laporan secara tersendiri dan khusus terkait biaya pengelolaan lingkungan. Dan untuk pengungkapan laporan keuangan belum mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi termasuk juga biaya lingkungannya ke dalam bentuk Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kata kunci : Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengelolaan Limbah

Dosen Pembimbing I : 1. Meidi Yanto, SE., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : 2. Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak, CA

ABSTRACT
ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL COST ACCOUNTING IMPLEMENTATION
AT PT. PULAU BINTAN DJAYA EAST
BINTAN REGENCY

Tia Meta Sari. 15622080. S1 Accounting. Higher School of Development Economics of Tanjungpinang. Email: tia.metasari@gmail.com

The aim of the study was conducted to determine the application of environmental cost accounting at PT. Pulau Bintan Djaya.

The method used in this study is a qualitative descriptive method. The types of data used are secondary data obtained through documentation and literature studies. The data obtained is then processed with the relevant theory so that it can be taken a conclusion.

The results of this research show that PT. Pulau Bintan Djaya has been classifying environmental costs (in terms of the management of liquid waste and solid waste) and has conducted an environmental cost accounting treatment stage.

The results of the discussion that is done can be known that in the application of environmental costs accounting PT. Pulau Bintan Djaya can be said to be less good this can be seen from the presentation has not presented a record of financial statements, and in the presentation of environmental expense reports also only incorporate the costs into accounts only without making a report individually and specifically related to environmental management costs. And for the disclosure of financial statements has not disclosed the accounting policies including its environmental costs into the form of records of the financial statements.

Keywords: Environmental Accounting, Environmental Cost, Management of Waste

Mentor Lecturer I : 1. Meidi Yanto, SE., M. Ak.

Supervising lecturer II : 2. Charly Marlinda, SE, M. Ak. Ak, CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan perekonomian di zaman modern saat ini menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan kegiatan industri lainnya yang memberikan dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti yang kita ketahui perusahaan yang ada di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dengan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi masyarakat. Masing-masing perusahaan melakukan kegiatan usahanya dengan mengandalkan sumberdaya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang harus diproduksi untuk masyarakat. Dengan dilakukannya kegiatan operasional maka perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya.

Menurut (Hadi 2012) Lingkungan merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidaklah dapat disangkal bahwa saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Menteri lingkungan hidup RI menyebutkan bahwa ada 305 kasus kerusakan lingkungan dan hutan. Dari 305 kasus 132 kasus merupakan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh penambangan logam, agroindustri dan manufaktur yang menyebabkan kerusakan flora, fauna, tanah dan air, sedangkan 173 kasus adalah kasus konflik lahan dan hak asasi manusia.

Negara Indonesia sudah memiliki peraturan mengenai lingkungan hidup, yaitu terdapat pada UU No. 4 Tahun 1982 mengenai Ketentuan Pokok Pengolahan Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mengatur pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan kebijakan nasional yang terpadu menyeluruh. Dan kemudian diubah menjadi UU No. 23 tahun 1997 dengan topik yang sama. Dengan menyatakan bahwa “Lingkungan hidup adalah kesatuan runag dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.

Menurut (Muhammad 2010) menyatakan bahwa berdasarkan tinjauan hukum, istilah perusahaan mengacu pada badan hukum dan perbuatan badan usaha dalam menjalankan usahanya. Lebih lanjut, perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan tertentu, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, oleh karena itu lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan, terjadi pergeseran tujuan perusahaan (Yuniarti, 2016). Pertama, pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan *stockholder*. Kedua,

pandangan modern, yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan lingkungannya. bahwa tujuan perusahaan meliputi profitabilitas, efisiensi, kepuasan, dan pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial dan hubungan baik dengan masyarakat serta kelangsungan usaha dan tujuan lainnya. Saat ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan perusahaan dianggap mampu menyediakan kebutuhan masyarakat untuk konsumsi maupun penyedia lapangan pekerjaan. Perusahaan di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bergerak secara bebas melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini akan dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan itu dalam menjalankan usahanya. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *Eksternality* (Akbar, 2011). Besarnya dampak Eksternalities ini terhadap kehidupan masyarakat yang menginginkan manfaat perusahaan, menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan secara sistematis sehingga dampak negatif dari Eksternalities ini tidak menjadi semakin besar.

Dengan semakin meningkatnya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasi perusahaan, perusahaan tidak boleh tinggal diam dalam menghadapi kerusakan lingkungan tersebut. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan memiliki kewajiban lain selain kewajiban yang bersifat ekonomi (kepada pemegang saham) yaitu kewajiban non-ekonomi kepada pihak lain yang berkepentingan, hal tersebut karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh seluruh pemangku kepentingan; tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan pelanggan, karyawan, pemasok, masyarakat, komunitas, pemodal, dan lain-lain.

Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Akan tetapi IAI menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan (Hadi, 2012). Dijelaskan dalam PSAK No.1 (ikatan akuntansi Indonesia, 2018), paragraf sembilan (14) yang menyatakan : Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar laporan keuangan tersebut adalah di luar dari ruang lingkup SAK.

Di Indonesia pun, permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus segera dipikirkan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan

lingkungan semakin nyata saat ini. Pemilihan masalah lingkungan dalam penelitian ini di karenakan berhubungan langsung dengan makhluk hidup terutama manusia. Dimana cepat atau lambat jika lingkungan kita sudah tercemari maka manusia akan merasakan dampak negatifnya. Manusia sendiri baik disadari atau tidak mereka terlibat dalam pencemaran lingkungan itu, dan perusahaan manufaktur adalah penyumbang terbesar bagi pencemaran lingkungan. Perusahaan yang serius menanggapi permasalahan lingkungan tidak hanya menempelkan slogan bebas polusi tetapi juga menerapkan dalam sistem akuntansi. Dengan adanya pelaporan masalah lingkungan hidup, maka seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dikomunikasikan dengan pemakainya guna pertimbangan ekonomi dan keputusan investasi yang rasional (Hadi, 2012).

PT. Pulau Bintan Djaya adalah perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang didirikan pada tahun 1971, di atas tanah seluas 32 Ha. PT. Pulau Bintan Djaya merupakan perusahaan yang kegiatan produksinya menghasilkan limbah berupa limbah cair dan limbah padat.ada kasus yang menjadi bukti bahwa PT.Pulau Bintan Djaya menjadi peran utama sebagai penyebab terjadinya pencemaran lingkungan. Terbukti adanya kasus di mana PT. Pulau Bintan Djaya ini yang bergerak dalam bidang produksi hasil olahan karet yang menjadi ban. Pada tahun 2018, ada pemberitaan di mana warga keluhkan aroma karet yang tak sedap menyebar sampai radius 3 kilometer dari lokasi pabrik dan sampai ke Tanjungpinang. Sehingga, warga terpaksa menghirup udara tak segar akibat

gumpalan getah karet atau bokar, hal ini menjadi bukti bahwa adanya pencemaran lingkungan yaitu udara yang mengganggu kehidupan masyarakat.

Pembuangan limbah ini seharusnya dilakukan dengan benar oleh pihak produksi perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan AMDAL dan aturan lain yang berlaku. Penanganan limbah seperti limbah bahan berbahaya beracun (B3) ini seharusnya disimpan dalam ruang penyimpanan khusus lalu dibuang ke PPLI, sebuah perusahaan pembuangan limbah B3 yang memenuhi standar lingkungan Indonesia dan internasional.

Dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang selama ini sekedar dikenal memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan dengan pihak ketiga, dengan adanya tuntutan ini maka akuntansi bukan hanya merangkum informasi tentang hubungan perusahaan dengan pihak ketiga, tetapi juga dengan lingkungannya, penerapan pengelolaan lingkungan ini, timbulnya biaya lingkungan oleh perusahaan dapat terjadi. Perusahaan terkadang mengabaikan biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan dikarenakan perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanya biaya pendukung kegiatan operasional dan bukan berkaitan langsung dengan produksi. Padahal biaya lingkungan ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang secara sengaja ataupun tidak disengaja telah dicemari oleh perusahaan. Biaya lingkungan ini dapat dilihat melalui alokasi dana program bina lingkungan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “**Analisis penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Pulau Bintan Djaya**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang dikemukakan diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT.Pulau Bintan Djaya?”.

1.3 Batasan Masalah

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti memberikan batasan permasalahan yaitu lebih ditekankan hanya pada analisis penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Pulau Bintan Djaya dengan menggunakan sumber data adalah laporan keuangan PT. Pulau Bintan Djaya periode 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan Pada PT. Pulau Bintan Djaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Untuk memahami lebih lanjut mengenai teori-teori yang relevan dengan analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dan menjadi referensi serta masukan ilmu pengetahuan bagi perusahaan yang bergerak dibidang industri untuk menerapkan akuntansi lingkungan di laporan keuangannya.

2. Bagi Penulis

Penulis dapat belajar sekaligus dapat menerapkan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan dan dapat memenuhi keingintahuan penulis mengenai akuntansi lingkungan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan mengenai penerapan akuntansi biaya lingkungan.dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang semua teori yang mendukung penulisan dan menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan pembiayaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan kegiatan usaha perusahaan serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering dijuluki sebagai bahasa bisnis (*the language of business*). Perubahan yang cepat dalam masyarakat telah menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut, yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data sadar ekonomi untuk kepentingan perorangan, pengusaha, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya.

Akuntansi Menurut (Jusup, 2011), akuntansi adalah *system* informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi lingkungan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis di komunikasikan perusahaan mendistribusikan laporan akuntansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintah dan calon investor.

Menurut (Catur, Agustin, 2018) akuntansi adalah bahasa bisnis karena akuntansi menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan kepada manajer perusahaan, pemilik perusahaan, investor, pemerintah, dan pihak pihak lain yang terkait dengan perusahaan (stakeholder).

Menurut(Sadeli, 2015) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi informasi tersebut. Termasuk dalam definisi ini adalah keharusan bagi akuntansi untuk mengetahui lingkungan social ekonomi disekitarnya. Tanpa pengetahuan tersebut mereka tidak akan adapat mengidentifikasi dan membuat informasi yang relevan.

Menurut (Soemarso, 2015) akuntansi adalah media komunikasi, oleh karena itu sering di sebut sebagai ”bahasanya dunia usaha” (*business language*)

Menurut (Sujarweni, 2016) akuntansi adalah proses transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu.

Jadi dari pengertian akuntansi di atas dapat di simpulkan akuntansi adalah media komunikasi yang menyediakan informasi-informasi akuntansi yang berhubungan dengan keuangan, ekonomi suatu perusahaan.

2.1.2 Bidang-Bidang Akuntansi

Menurut (Soemarso, 2015) seperti halnya bidang-bidang akuntansi lain, akuntansi juga mempunyai bidang-bidang khusus sebagai akibat dari perkembangan zaman. Kecendrungan untuk spesialisasi disebabkan oleh perkembangan perusahaan, timbulnya system perpajakan dan bertambahnya pengaturan-pengaturan oleh pemerintah terhadap kegiatan perusahaan. Faktor-faktor tersebut bersama-sama dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan

ekonomi yang cepat telah mengharuskan akuntan untuk memperoleh keahlian yang tinggi dalam spesialisasi tertentu.

Menurut (Jusup, 2011)bidang-bidang akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Bidang akuntansi *public*

Audit atas laporan keuangan (auditing) adalah bidang pekerjaan profesi akuntansi paling utama yang di berikan kepadapublic (umum).Audit atas laporan keuangan adalah pemeriksaan secara indenpenden untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen bagi para investor, kreditur, dan pihak luar lainnya.

Akuntansi perpajakan adalah jasa akuntan *public* yang banyak dibutuhkan masyarakat.tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian jasa ini adalah (1) untuk memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku, dan(2) untuk membantu membuat perencanaan pajak (*tax planning*).

Konsultasi manajemen adalah pemberian jasa yang meliputi aspek yang luas.biasanya jasa ini diberikan bersamaan dengan pemeriksaan atas laporan keuangan.sebagai auditor akuntan biasanya mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai operasi perusahaan yang diperiksanya, oleh karena itu akuntan *public* dapat memberikan berbagai pertimbangan dan saran kepada manajemen untuk memperbaiki hasil operasi perusahaan yang menggunakan jasanya.

1. Bidang Akuntansi Intern

a. Akuntansi beban adalah menganalisis beban perusahaan untuk membantu manajemen dalam pengawasan beban. biasanya akuntansi beban ditekankan pada beban produksi, tetapi akhir akhir ini penekanan atas beban pemasaran juga semakin meningkat. Selain untuk pengawasan akuntansi beban yang baik akan membantu manajemen dalam berbagai hal antara lain untuk penetapan harga jual produknya sehingga diperoleh laba yang lebih besar. selain itu, aluntansi beban dapat memberikan informasi kepada manajemen tentang produk mana yang tidak menguntungkan sehingga produksinya harus dihentikan, dan produk mana yang menguntungkan.

b. Peranggaran adalah menetapkan sasaran penjualan dan laba, serta perencanaan yang terinci untuk mencapai sasaran tersebut. Penyusunan anggaran selalu memperhatikan data masa lalu yang di laporkan dalam laporan akuntansi, anggaran juga digunakan untuk mengawasi jalannya operasi perusahaan melalui perbandingan antara data yang sesungguhnya dengan anggaran. Oleh karena itu, perusahaan biasanya memandang kegiatan peranggaran sebagai aspek yang penting dari *system* akuntansinya.

c. Perancangan system informasi, mengidentifikasi kebutuhan informasi untuk kepentingan intern maupun ekstern. Setelah kebutuhan informasi diketahui, selanjutnya dirancang dan dikembangkan system yang sesuai. *System* informasi akuntansi sangat membantu dalam mengawasi jalannya operasi suatu perusahaan.

d. Audit Intern adalah suatu audit yang dilakukan oleh auditor intern perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar umumnya memiliki staf audit intern. Para auditor intern bertugas untuk mengevaluasi system akuntansi dan manajemen. Tujuan pokoknya adalah untuk membantu manajemen dalam memperbaiki efisiensi operasi dan untuk menjamin bahwa para karyawan dan bagian-bagian perusahaan telah melaksanakan prosedur dan rencana yang ditetapkan manajemen.

Dari berbagai literatur akuntansi, pembindangan akuntansi sering disederhanakan menjadi dua kelompok yang disebut akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen antara lain sebagai berikut:

a. Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Yang dimaksud pihak luar adalah pihak-pihak di luar manajemen perusahaan. Seperti investor, kreditur, badan pemerintah dan pihak luar lainnya.

b. Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan informasi untuk kepentingan manajemen. Jenis informasi yang diperlukan manajemen dalam banyak hal berbeda dengan informasi yang diperlukan pihak luar. Umumnya informasi untuk keperluan manajemen bersifat sangat mendalam, dan diperlukan untuk pengambilan berbagai keputusan manajemen, informasi semacam ini biasanya tidak dipublikasikan secara umum.

2.1.3 Akuntansi Biaya

Menurut (Mursyidi, 2010) akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikan, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Pengertian ini memberikan panduan yaitu bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang mempunyai objek biaya dan akuntansi manajemen.

Akuntansi biaya merupakan suatu system dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu:

1. menentukan harga pokok produk atau jasa.
2. mengendalikan biaya.
3. Memberikan Informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

Adapun tujuan akuntansi biaya tersebut adalah dalam menentukan harga pokok untuk pengambilan keputusan pihak intern, penyajian informasi untuk keputusan tertentu pihak intern, dan pengendalian biaya, misalnya pengendalian penyimpangan maka akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen. Disini akuntansi biaya tidak terkait oleh standar akuntansi, berorientasi di masa yang akan datang dan dapat menyajikan informasi yang fleksibel sesuai dengan keinginan manajemen yang bersangkutan.

Apabila akuntansi biaya memproses suatu biaya dalam rangka penentuan harga pokok produk dan biaya penjualan atas dasar biaya historis yang ditujukan untuk penyusunan laporan keuangan (Neraca, Laporan laba-rugi, dan laporan posisi keuangan) maka akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi

keuangan. Dalam hal ini akuntansi harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim (Standar Akuntansi Keuangan). Akuntansi biaya memiliki objek biaya dalam kajian akuntansi keuangan mempunyai proses akuntansi yang sama. Karakteristi penggunaan akun dan penyajian laporan keuangan pun dilakukan dengan mengacu pada proses akuntansi yang telah dibahas dalam akuntansi keuangan. Hanya akuntansi biaya memfokuskan diri pada kajian biaya, terutama dalam biaya manufaktur atau biaya industry barang atau jasa.

Menurut Hansen, 2009) akuntansi biaya sebagai bidang khusus akuntansi merupakan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda, berikut merupakan pengertian dan konsep dasar dari biaya

Menurut (Mulyadi, 2012) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pengkajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Menurut (Daljono, 2011) akuntansi biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam suatu uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan antara memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Menurut (Firdaus Ahmad Dunia & Wasilah Abdullah, 2012) akuntansi biaya adalah system informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah ilmu yang mempelajari tentang seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dalam bentuk laporan keuangan, bagi manajemen itu sendiri nantinya akuntansi biaya dapat dijadikan sebagai alat perencanaan, peramalan, pengawasan dan pembuat keputusan.

2.1.4 Akuntansi Lingkungan

1. Pengertian Akuntansi lingkungan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Sedangkan lingkungan hidup berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1 angka 1 adalah : "kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya".

Menurut (Ikhsan, 2009) akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada *stockholders* perusahaan. Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) adalah istilah yang berkaitan dengan

dimasukannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Dalam himpunan istilah lingkungan untuk manajemen (Ismail Solihin, 2015)

Menurut (Aldy, Sifrid, 2018) pengertian akuntansi lingkungan dikemukakan secara rinci bahwa akuntansi lingkungan merupakan proses *accounting* yang mengenali, mencari dan kemudian mengurangi efek-efek lingkungan negatif dari pelaksanaan praktek laporan yang konvensional, mengenali secara terpisah biaya-biaya dan penghasilan yang berhubungan dengan lingkungan dalam system laporan yang konvensional, mengambil langkah-langkah aktif untuk menyusun inisiatif-inisiatif untuk memperbaiki efek-efek lingkungan yang timbul dari praktek-praktek pelaporan konvensional, merencanakan bentuk- bentuk baru *system* laporan financial dan nonfinansial *system* informasi dan *system* pengawasan untuk lebih mendukung keputusan manajemen yang secara lingkungan tidak berbahaya. Mengembangkan bentuk-bentuk baru dalam pengukuran kinerja, pelaporan dan penilaian untuk tujuan internal dan eksternal. Mengenali, menguji, mencari dan memperbaiki area-area dimana kriteria finansial konvensional dan kriteria lingkungan bertentangan. Mencoba cara-cara dimana *system* keberlanjutan dapat dinilai dan digabungkan dengan organisasi. Berdasarkan pendapat diatas bisa dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan adalah aktivitas jasa yang memiliki peranan untuk menyediakan informasi akuntansi yang dapat dipengaruhi oleh respon perusahaan terhadap

masalah yang mengancam tempat kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya (Aldy, Sifrid, 2018).

Akuntansi lingkungan adalah suatu ilmu akuntansi yang menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak lingkungan. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya yang mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang diambil ternyata telah berdampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan (Ikhsan, 2009).

Menurut, Cohen dan Robbins dalam (lawita dan fitria, 2018) mendefinisikan akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, Seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis. Sedangkan menurut suartana dalam (lawita dan fitria, 2018) akuntansi lingkungan ialah upaya pengelompokkan pembiayaan yang di lakukan oleh perusahaan dan pemerintahan sebagai bentuk kegiatan konversi lingkungan yang biayanya menjadi tanggungan oleh pihak perusahaan dan pemerintah bersangkutan.

Menurut Djogo dalam (Aldy, Sifrid, 2018) akuntansi lingkungan atau “*environmental accounting*” adalah istilah umum yang bersangkutan dengan biaya

lingkungan terhadap setiap praktek akuntansi baik di lembaga pemerintah maupun diperusahaan. Biaya tersebut merupakan hasil dari akibat segala kegiatan perusahaan yang bersangkutan yang berkaitan dengan lingkungan. Pada dasarnya akuntansi lingkungan memang berkuat pada biaya pengembangan atau perawatan lingkungan khususnya pada perusahaan atau lembaga yang fokus utama pekerjaan mereka berhubungan dengan lingkungan.

Jadi dari pengertian diatas dapat di simpulkan akuntansi lingkungan adalah adalah aktivitas jasa yang memiliki peranan untuk menyediakan informasi akuntansi yang dapat dipengaruhi oleh respon perusahaan terhadap masalah yang mengancam tempat kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya dalam rangka mengukur posisi perusahaan dalam lingkungan, mengembangkan dan menerapkan kebijaksanaan serta strategi untuk memperbaiki posisi tersebut dalam mengubahsistem manajemen untuk menjamin perbaikan yang terus menerus dan manajemen yang efektif.

2. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan .

Menurut (Ikhsan, 2009) tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan untuk pihak-pihak yang memerlukan.

Tujuan di kembangkannya akuntansi lingkungan antara lain yaitu :

- a. akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan.

Sebagai alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan di gunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga di gunakan untuk

menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang di perlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga di gunakan untuk menilai tingkat keluaran dan capaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang berlangsung terus menerus.

b. akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi masyarakat

sebagai alat komunikasi dengan *public*, akuntansi lingkungan di gunakan untuk menyampaikan dampak negative lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan, dan hasilnya kepada *public*. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari berbagai pihak, pelanggaran dan masyarakat di gunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

Adapun tujuan penerapan akuntansi lingkungan menurut (Hadi, 2012) adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi *public* dan perusahaan-perusahaan *public* yang bersifat local.

3. Fungsi dan Peranan akuntansi lingkungan

Menurut Ikhsan, (2009) fungsi dan peranan akuntansi lingkungan di bagi kedalam dua bentuk yaitu :

a. fungsi internal

fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi *actor* dan *factor* dominan pada fungsi internal ini adalah pemimpin perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun ketentuan setiap kebijakan internal perusahaan. *System* informasi perusahaan memungkinkan fungsi internal untuk mengukur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

b.fungsi eksternal

fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan *Statemens of financial accounting concepts* atau SPAC No 1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan serupa secara rasional. Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk memengaruhi pengambilan keputusan *stakeholders*, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk *local* maupun bagian administrasi. Oleh karena itu perusahaan harus memberikan informasi kepada pihak eksternal tentang bagaimana manajemen

perusahaan dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber ekonomi yang dipercayakan kepada perusahaan. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para *stakeholders* yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan.

Pada fungsi ini *factor* penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan mereka hasil yang diukur secara kualitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber pada entitas lain atau pemilik modal), dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut.

Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholders*, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk local maupun bagian administrasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi

para stakeholders yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan.

Masalah lingkungan saat ini tidak lagi merupakan masalah yang hanya diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan telah menjadi masalah ekonomi secara tidak langsung, akuntan dan akuntansi lingkungan dapat berperan dalam membantu masalah penanganan lingkungan. Peranan akuntan dalam membantu manajemen mengatasi masalah lingkungan melalui lima tahap, yaitu (Akbar, 2011)

1. Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungannya dengan masalah pengeluaran seperti biaya kemasan, biaya hukum, biaya sanitasidan biaya lain-lain yang berkenaan dengan efek lingkungan.
 2. Hal-hal yang negatif dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasi, seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.
 3. Sistem akuntansi perlu memandang jauh kedepan dan lebih peka terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berkembang.
 4. Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah, seperti misalnya berubah ukuran kerja perusahaan di masyarakat.
 5. Akuntansi yang baru dari sistem informasi memerlukan pengembangan seperti pemikiran tentang kemungkinan adanya "*eco balance sheet*".
4. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Pengambilan keputusan organisasi dapat menggunakan arus informasi fisik dan informasi biaya yang disediakan oleh akuntansi manajemen lingkungan dalam membuat keputusan- keputusan yang berdampak pada kinerja keuangan dan lingkungan organisasi. Penting untuk dicatat bahwa, ketika akuntansi manajemen lingkungan mendukung pengambilan keputusan internal, penerapan akuntansi lingkungan tidak menjamin setiap tingkat kinerja keuangan atau lingkungan tertentu. Bagaimanapun juga, karena organisasi-organisasi dan program-program mempunyai sasaran tentang pengecilan biaya-biaya, terutama biaya-biaya lingkungan yang memperkecil dampak lingkungan (Ikhsan, 2009), akuntansi manajemen lingkungan menyediakan satu himpunan penting informasi untuk mencapai tujuan.

5. Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan salah satu beberapa tipe biaya yang dikorbankan seperti halnya perusahaan memberikan barang dan jasa kepada konsumen (pelanggannya). Kinerja lingkungan merupakan salah satu dari beberapa ukuran penting tentang keberhasilan perusahaan. Beberapa alasan manajemen perlumemperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan menurut (Ikhsan, 2009)

antara lain :

1. Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan, ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, mendesain proses/produk.

2. Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya *overhead* atau bahkan diabaikan.
3. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di *offset* dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
4. Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.
5. Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan dimasa depan.
6. Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
7. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh. Sistem seperti itu perlu segera diberlakukan untuk perusahaan yang ikut perjanjian perdagangan internasional guna memenuhi standar consensus internasional ISO 14001.

6. Biaya-Biaya yang terdapat dalam akuntansi lingkungan

Menurut (Ikhsan, 2009) biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktifitas perusahaan yang berpengaruh

pada kualitas lingkungan. Definisi biaya lingkungan mencakup seluruh biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidakpastian. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produksi, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan dengan seluruh biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan. Sebelum informasi biaya lingkungan dapat diberikan kepada manajemen, biaya lingkungan harus didefinisikan. Biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan. Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi.

Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen dalam (lawita dan fitria, 2018):

a. Biaya pencegahan (*enviromental prevention costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah dan/atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh aktivitas-aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, audit resiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, serta pemerolehan sertifikat ISO 14001.

b. Biaya deteksi lingkungan (*enviromental detection costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh aktivitas deteksi lingkungan adalah audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran.

c. Biaya kegagalan internal (*enviromental internal failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Contoh aktivitas kegagalan internal adalah pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, serta daur ulang sisa bahan.

d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*enviromental external failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Contoh aktivitas kegagalan eksternal adalah membersihkan tanah yang tercemar, menyelesaikan klain kecelakaan pribadi (yang berhubungan dengan lingkungan), merestorasi tanah ke keadaan alamiah, hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk, menggunakan bahan baku dan listrik secara tidak efisien, menerima perawatan medis karena polusi, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi, dan rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat.

Menurut Ikhsan dalam (lawita dan fitria, 2018) biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Menurut Mowen dalam (lawita dan fitria, 2018) menyebutkan bahwa biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Jadi biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan. Sehingga dapat di klasifikasikan menjadi empat kategori: biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Berikut merupakan beberapa biaya lingkungan (*environmental accounting*) yang dapat di sebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality costs*) :

Tabel: 2.1 Klasifikasi Biaya Lingkungan

Biaya Lingkungan	Definisi	Contoh
Biaya Pencegahan Lingkungan (<i>environmental prevention cost</i>)	Biaya-biaya untuk aktivitas yang di lakukan untuk mencegah di produksinya limbah/sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan	Biaya Pelatihan pegawai Biaya desain produk Biaya Daur ulang produk
Biaya Deteksi Lingkungan	Biaya-biaya untuk	Biaya Pemeriksaan

(environmental detection cost)	<p>aktivitas yang di lakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.</p>	<p>Pembuangan limbah cair Biaya Pemeriksaan Cerobong boiler Biaya Pemeriksaan emisi.</p>
Biaya Kegagalan internal lingkungan (environmental internal failure cost)	<p>Biaya-biaya untuk aktivitas yang di lakukan karena produksinya limbah dan sampah,tetapi tidak di buang ke lingkungan luar.</p>	<p>Biaya peralatan kontrol polusi Biaya mengoperasikan peralatan pengendali polusi Biaya mendaur ulang sisa bahan</p>
Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (environmental external failure cost)	<p>Biaya-biaya untuk aktivitas yang di lakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.</p>	<p>Biaya pembersihan sungai yang tercemar Biaya rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat Biaya cleaning up pollutant lake</p>

Sumber : Jurnal Lawita dan Fitria, 2018

7. Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran suara dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien (Mulyani, 2013) pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2012 antara lain sebagai berikut:

a. Identifikasi Pertama kali perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan *eksternality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Misalkan sebuah Pabrik yang diperkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkinditimbulkan antara lain : limbah padat, cair, maupun radioaktif yang berasal dari kegiatan instalasi pabrik atau kegiatan karyawan(Hadi, 2012).

b. Pengakuan Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah

dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan. Biaya yang digunakan oleh perusahaan setiap bulannya untuk mengelola limbah perusahaan dengan cara mengambil dari biaya yang sudah dicadangkan (dianggarkan) sebelumnya yakni melalui pembiayaan dibayar dimuka (Mulyani, 2013).

c. Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut Suwardjono dalam (Mulyani, 2013) pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode.

d. Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki Suwardjono dalam (Mulyani, 2013).

e. Pengungkapan (*disclosure*) berkaitan cara pembebanan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Menurut standar akuntansi yang berisi tentang informasi atau objek harus disajikan secara terpisah dan statemen utama, apakah suatu pos perlu dirinci

atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (*foot note*) Suwardjono dalam (Mulyani, 2013).

8. Pelaporan Akuntansi Lingkungan

Menurut (Ikhsan, 2009) pelaporan akuntansi lingkungan adalah penting jika sebuah organisasi serius untuk memperbaiki kinerja lingkungan dan mengendalikan biaya lingkungannya. Langkah pertama yang baik adalah laporan yang memberikan perincian biaya lingkungan menurut kategori. Pelaporan biaya lingkungan menurut kategori memrikan dua hasil penting yaitu :

1. Dampak biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan
2. Jumlah relatif yang dihabiskan untuk setiap kategori

Adapun Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Menurut (Ikhsan, 2009) pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan pada bahasan ini merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi actual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data actual diungkapkan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan ketika pengungkapan data eksternal akuntansi lingkungan untuk mengklarifikasi prasarat dari pengungkapan data, supaya *stakeholders* memperoleh pemahaman konsisten dari data akuntansi lingkungan. Adapun dimensi dalam pengungkapan data akuntansi lingkungan dalam hal meliputi :

1. proses dari hasil kegiatan konservasi lingkungan

2. Item-item yang membentuk dasar akuntansi lingkungan
3. Hasil yang dikumpulkan dari akuntansi lingkungan

Menurut Suartana dalam (lawita dan fitria, 2018) juga menjelaskan faktor faktor yang mendorong perusahaan untuk membuat laporan akuntansi lingkungan:

1. *Regulatory demand*, perusahaan membuat laporan karena ada peraturan yang mengatur.
2. *Cost factors*, perusahaan mengeluarkan biaya untuk lingkungan untuk memperkecil konsekuensi munculnya biaya pengawasan kualitas tinggi karena masyarakat mulai peduli mengenai proses produksi dari awal hingga akhir.
3. *Stakeholder forces*, perusahaan selalu berusaha untuk memuaskan kepentingan *stakeholder* dengan respond terhadap permintaan konsumen.
4. *competitive requirements*, perusahaan melakukan dan melaporkan akuntansi lingkungan untuk mendapatkan keunggulan dalam persaingan.

2.1.5 Pengertian Biaya

Pengertian biaya atau akuntansi biaya menurut (Mulyadi, 2012) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu. Akuntansi biaya adalah bagian dari manajemen, akuntansi manajemen, dimana merupakan salah satu bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan setiap perusahaan tentunya memerlukan yang namanya biaya. Dimana biaya-biaya yang dikeluarkan

oleh perusahaan yaitu untuk memenuhi keperluan atau kepentingan perusahaan itu sendiri. Dimana biaya yang dikeluarkan seharusnya lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang seharusnya nilainya lebih besar.

Menurut (Bustami, Bastian, 2012) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam perusahaan menganggap biaya sebagai ukuran uang dari sumber daya untuk mencapai keuntungan tertentu dimasa yang akan datang dimana dinyatakan dalam satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

Menurut (Kautsar, 2013) biaya adalah suatu "Kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi".

Menurut (Daljono, 2011) biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam suatu uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan antara memberikan keuntungan/ manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Menurut (Firdaus Ahmad Dunia & Wasilah Abdullah, 2012) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Jadi dapat di simpulkan pengertian biaya adalah biaya kerugian yang di korbakan untuk mendapatkan aktiva, memperoleh pendapatan, barang dan jasa dalam suatu kegiatan produksi.

1. Jenis – jenis Biaya

Jenis – jenis biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

A. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi :

a. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai

b. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.

c. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

d. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenagakerja langsung, Contoh : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya.

f. Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan :

a. Fungsi penjualan

b. Fungsi penggudangan produk selesai

c. Fungsi pengepakan dan pengiriman

d. Fungsi advertensi

e. Fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang

f. Fungsi pembuatan faktur dan administrasi penjualan

g. Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya : biaya bunga.

B. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan terdiri atas :

a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) adalah pengeluaran yang dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

b. Pengeluaran penghasilan (*Revenues Expenditure*) adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.

C. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume, terdiri dari :

a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkat tertentu.

b. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya semi variabel (*semi variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.

D. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai, dibagi menjadi :

a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat di identifikasikan kepada objek atau pusat biaya tertentu. Contoh : biaya produk yang merupakan biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat di identifikasikan pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Contoh : biaya produk yang merupakan biaya tidak langsung adalah biaya overhead pabrik (biaya penyusutan gedung pabrik, biaya pemeliharaan mesin pabrik, biaya bahan penolong,dan lain – lain).

E. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dibagi menjadi :

a. Biaya terkendalikan (*controllable cost*), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Contoh :Apabila seseorang memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu, maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang dan jasa tersebut merupakan tanggung jawab dari orang tersebut.

b. Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*), yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu. Contoh : apabila seseorang tidak memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu maka biaya yang

berhubungan dengan pemakaian barang atau jasa tersebut merupakan tanggung jawab orang tersebut.

F. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan dibagi menjadi :

a. Biaya relevan (*relevant cost*) ialah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.

b. Biaya tidak relevan ialah biaya yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa contoh pengambilan keputusan,

misalnya : membeli atau membuat bagian produk, menerima atau menolak pesanan khusus, mengganti atau tetap memakai mesin lama, penentuan harga jual, dan sebagainya.

2. Tujuan Akuntansi Biaya

Ada beberapa tujuan akuntansi biaya yang dikemukakan dalam beberapa literatur, antara lain :

1. Perhitungan biaya atau kalkulasi biaya.

Kalkulasi biaya meliputi proses pencatatan, klasifikasi dan alokasi biaya-biaya dari suatu perusahaan dan pembebanannya pada pekerjaan-pekerjaan dan bagian-bagian produk serta jasa- jasa.

2. Sebagai alat untuk perencanaan.

Sebelum produksi dimulai manajemen harus lebih dahulu membayangkan kegiatan yang hendak dijalankan misalkan barang-barang apa yang laku dijual dan berapa dari masing-masing produksinya.

3. Alat untuk pengawasan dan pengendalian biaya.

Pengawasan adalah alat untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana semula. Jika manajemen bisa melakukan tindakan-tindakan koreksi sebelum kesalahan menjadi serius.

4. Sebagai dasar untuk memecahkan persoalan khusus, seperti misalnya :

- a. Membeli suatu bahan baku tertentu dari perusahaan lain atau produksinya sendiri.
- b. Apakah perusahaan akan mengolah produk baru atau apakah perusahaan akan menghentikan suatu produk tertentu.
- c. Apakah pasaran di bawah full cost akan diterima.

2.1.6 Klasifikasi Biaya

Menurut (Firdaus Ahmad Dunia & Wasilah Abdullah, 2012) klasifikasi biaya diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar:

1. objek biaya, produk dan departemen, dll
2. perilaku biaya,
3. periode akuntansi,

4. fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional.

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan. Dalam melakukan pencatatan serta analisis terlebih dahulu kita harus untuk menggolongkan biaya. Penggolongan tersebut harus selalu diperhatikan menurut tujuan keperluan digunakannya informasi tersebut. Klasifikasi biaya yang tepat merupakan hakikat bagi manajemen untuk mengumpulkan dan menggunakan informasinya secara selektif mungkin.

Menurut (Bustami, Bastian, 2010) mengemukakan bahwa klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada dalam golongan-golongan tertentu yang telah ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting

Sedangkan menurut (Carter, 2009) mengemukakan bahwa klasifikasi biaya adalah keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dengan aktivitas bisnis.

Di dalam memproduksi barang dan jasa tidak terlepas dalam klasifikasi biaya. Jadi dapat disimpulkan klasifikasi biaya adalah pengelompokan pengelolaan produksi, sistematis produksi, serta hubungan biaya produksi.

2.1.7 Lingkungan

Menurut ISO 14001 dalam (Indrawati, 2018) lingkungan adalah keadaan sekeliling dimana organisasi beroperasi, termasuk udara, air, tanah, sumber daya

alam, flora, fauna, manusia dan interaksi lainnya. Lingkungan di Indonesia sering disebut lingkungan hidup. dampak lingkungan adalah perubahan apapun pada lingkungan, baik yang merugikan maupun yang bermanfaat yang sebagian atau keseluruhan disebabkan oleh lingkungan maupun organisasi. Organisasi dapat mengurangi dampak lingkungan dengan melakukan pencegahan pencemaran yaitu dengan menggunakan proses, praktek, teknik, bahan, produk, jasa, atau energy untuk menghindari, mengurangi, atau mengendalikan pembentukan amisi atau buangan pencemar atau limbah apapun, agar mengurangi dampak lingkungan.

Menurut Undang-Undang Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997 Pasal 1 yang kemudian di sempurnakan oleh Undang-Undang NO. 32 Tahun 2009, keduanya mendefinisikan pengertian lingkungan hidup sebagai berikut:

“Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”

Menurut(Agoes Soegianto, 2010) lingkungan adalah seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (*biotic factor*) atau variabel-variabel yang tidak hidup (*abiotic factor*). 10 Dari hal inilah kemudian terdapat dua komponen utama lingkungan, yaitu:

- a. Biotik: Makhluk (organisme) hidup; dan
- b. Abiotik: Energi, bahan kimia, dan lain-lain

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan lingkungan adalah terdiri atas dua unsur atau komponen, yaitu unsur atau komponen makhluk hidup (*biotic*)

dan unsur atau komponen makhluk tak hidup (*abiotic*). Di antara unsur-unsur tersebut terjalin suatu hubungan timbal balik, saling memengaruhi dan ada ketergantungan satu sama lain. Makhluk hidup yang satu berhubungan secara bertimbal balik dengan makhluk hidup lainnya dan dengan benda mati (tak hidup) di lingkungannya. Adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya menunjukkan bahwa makhluk hidup dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan lingkungan di mana ia hidup. Makhluk hidup akan memengaruhi lingkungannya, dan sebaliknya perubahan lingkungan akan memengaruhi pula kehidupan makhluk hidup.

2.1.8 Pernyataan Standar Akuntansi lingkungan di Indonesia

Akuntansi lingkungan merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengelola transaksi keuangan yang berhubungan dengan lingkungan. Fokus utama akuntansi lingkungan adalah lingkungan, akuntansi lingkungan berusaha untuk mengidentifikasi, mengukur melaporkan biaya-biaya dan asset terkait lingkungan atau pengelolaan lingkungan. Di Indonesia belum ada standar khusus untuk melaksanakan akuntansi lingkungan, akan tetapi pelaksanaan akuntansi lingkungan saat ini menggunakan standar akuntansi lingkungan (PSAK) yang diterbitkan IAI. Ada pun pernyataan dalam PSAK yang dapat dijadikan standar akuntansi lingkungan yaitu PSAK No. 1 penyajian laporan keuangan menyebutkan bahwa laporan mengenai lingkungan hidup dapat disajikan secara terpisah dari laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan berisi mengenai kebijakan

akuntansi dan penjelasan terkait dengan pos-pos dalam laporan keuangan, laporan posisi keuangan komparatif. PSAK No 1 ini dapat dijadikan standar dalam pelaksanaan akuntansi lingkungan berupa pembuatan laporan lingkungan hidup diluar laporan keuangan khususnya untuk industri yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan .

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Paragraf 14 tahun 2018 tentang penyajian laporan keuangan(ikatan akuntansi indonesia, 2018):

“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar laporan keuangan tersebut adalah di luar dari ruang lingkup SAK”.

Adapun pengertian laporan keuangan menurut (Kasmir, 2012) adalah dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Sedangkan Menurut(Catur, Agustin, 2018) laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Bagi suatu perusahaan penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu :

1. Merencanakan;
2. Mencari;
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan; dan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan.

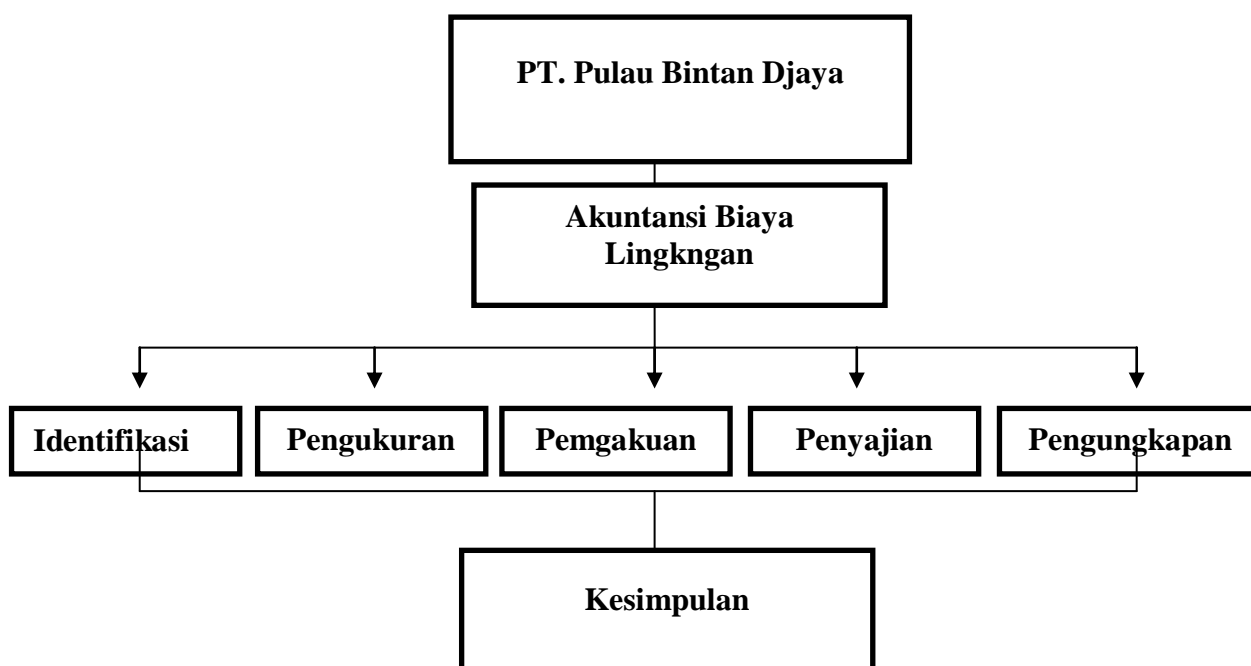
Menurut (Hery, 2016) tujuan laporan keuangan itu sendiri pun adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai asset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Informasi ini akan membantu users menentukan kondisi keuangan perusahaan. Di sisi lain, informasi mengenai laba perusahaan, yang diukur dengan accrual accounting, pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja

perusahaan di masa mendatang dari pada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2016) kerangka pemikiran adalah uraian atau pernyataan tentang kerangka dari pemecahan masalah yang telah teridentifikasi. Pada penelitian ini membahas penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Pulau Bintan Djaya, dengan mengambil data laporan keuangan dengan menganalisis biaya lingkungan yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dengan cara melakukan identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan.



Sumber : (Konsep yang disesuaikan untuk penelitian,2019)

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. (katarina nathamia karmila, 2017) dengan judul Penelitian “Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi penerapan pelaporan biaya lingkungan berdasarkan international guidance document environmental management accounting (IFAC) penelitian ini dilakukan di PG Madukismo. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menghitung dan membandingkan kondisi perusahaan dengan standar yang berasal dari IFAC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi menerapkan pelaporan lingkungan yang sesuai dengan IFAC dengan syarat ada pemisahan biaya dan listrik, serta biaya tenaga kerja pelaksana lingkungan.

2. (lawita dan fitria, 2018) dengan judul penelitian “Analisis Pelaporan Akuntansi Sosial dan Lingkungan PT TASMA PUJA Di Kecamatan Kampar Kiri Tengah”. Penelitian ini membahas tentang hasil pengamatan sosial dan lingkungan laporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan di PT. Tasma Puja Sei Kuamang dan menganalisis faktor yang mempengaruhi. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Fokus dari studi adalah untuk melihat kegiatan non-operasional yang dilaporkan oleh perusahaan yang mungkin dilakukan untuk akuntabilitas kepada

publik. Penelitian ini adalah dilakukan untuk mengetahui alasan mengapa perusahaan melaporkan tidak ada kegiatan untuk memberikan manfaat finansial. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah peningkatan dalam pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan, terutama ketika ada koran dan laporan online tentang masalah yang disebabkan oleh operasi perusahaan dan ini dilakukan untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari masyarakat sehingga mereka dapat terus beroperasi di daerah tersebut.

3. (Regina Mariana Franciska, Jullie J. Sondakh, 2019) dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT Royal Coconut Airmadidi”. Akuntansi Lingkungan adalah ilmu akuntansi yang memiliki fungsi mengidentifikasi, mengukur, menilai, mengenali, menyajikan, dan mengungkapkan biaya yang dikeluarkan untuk tujuan mengelola lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada perusahaan, dalam hal mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan Biaya Lingkungan yang ada di perusahaan. Penelitian dilakukan di PT. Royal Coconut Airmadidi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan di perusahaan dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan Biaya Lingkungan telah disegel dengan Akuntansi Standar Keuangan yang ada. Namun, perusahaan belum membuat Laporan Keuangan khusus.

4. (vijaya lakshmi, 2018) dengan judul penelitian “pelaporan Akuntansi lingkungan dalam isu-isu dan tantangan diIndia”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa praktik akuntansi dan pelaporan lingkungan sedang dalam tahap awal di india. Meskipun korporasi india mematuhi aturan dan peraturan yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan, sampai sekarang tidak ada kebijakan pemotongan yang jelas yang di bingkai dan dirumuskan di tingkat nasional, Negara atau bahkan di tingkat perusahaan, untuk memastikan tingkat kepatuhan terhadap norman-norma lingkungan. Bisnis rumah harus menyiapkan kebijakan yang konkret, mengambil langkah-langkah untuk pengendalian polusi,mematuhi aturan dan peraturan terkait dan menyebutkan rincian aspek lingkungan yang cukup dalam laporan tahunan untuk berkelanjutan.pengembangan kebijakan lingkungan yang pasti serta implementasi yang tepat dan prosedur akuntansi yang tepat adalah suatu keharusan. akuntansi lingkungan adalah ukuran penting untuk memahami peran yang di mainkan oleh lingkungan alami dalam pengembangan sebuah ekonomi. ini membersihkan data yang berisi kontribusi sumber daya alam untuk kesejahteraan ekonomi serta biaya yang di kenakan oleh polusi lingkungan dan degradasi sumber daya.

5. (Reajmin Sultana,2017) “Penerapan pelaporan akuntansi lingkungan praktik dan masalah tentang presentasi di Bangladesh ”(Studi kasus tentang sektor bahan bakar fosil)” Akuntansi dan pelaporan lingkungan adalah konsep yang muncul di Indonesia Bangladesh, meskipun banyak negara di dunia, baik yang maju maupun mengembangkan, sudah mempraktikkan akuntansi dan pelaporan lingkungan di Indonesia sektor bahan bakar fosil mereka. Sumber daya energi fosil di Bangladesh terdiri terutama dari gas alam. Penelitian ini berkaitan dengan tipe data apa diperlukan & bagaimana ini akan disajikan dalam akuntansi lingkungan.

Saya upaya untuk menggambarkan kemajuan dan kelemahan Perusahaan Petrobangla di Indonesia menghormati praktik akuntansi lingkungan & mencoba memberikan saran untuk praktik pelaporan yang lebih baik. Karena ada masalah keberlanjutan dalam energy sektor, khususnya sektor bahan bakar fosil Bangladesh dan situasi polusi Bangladesh sangat besar, praktik akuntansi lingkungan hidup memang harus menyelesaikan jenis masalah ini di Bangladesh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang mana berupaya menggambarkan dan menjelaskan, mengungkap fakta dan keadaan yang terjadi diperusahaan. Menurut (lexy j moleong, 2017) deskriptif adalah data dalam bentuk kata-kata gambar, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2016) adalah data yang di nyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. pada penelitian ini akan di liat dan di gambarkan bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Pulau Bintang Djaya.

Dapat disimpulkan penelitian deskriptf kualitatif adalah penelitian yang menafsirkan menggambarkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi dan kemudian mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena variable dari kejadian yang terjadi pada perusahaan dan kemudian disuguhkan dengan apa yang sebenarnya terjadi.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

Menurut (Sugiyono, 2016) Data Sekunder merupakan data yang di dapatkan berdasarkan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber seperti laporan Keuangan, dokumen, internet, jurnal, buku, serta dari berbagai kepustakaan yang relevan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pulau Bintan Djaya periode 2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. Studi Kepustakaan

Adalah teknik atau suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dan literature, buku atau bahan tulisan lainnya yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang diambil. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan dari teori dari berbagai pengertian atau definisi mengenai masalah yang diteliti. Teknik ini dapat dijadikan sebagai data sekunder.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan, tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan dan mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data-data laporan keuangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data-data laporan keuangan yang ada pada perusahaan, hal ini dilakukan karena tidak semua laporan keuangan yang ada di perusahaan menyajikan laporan akuntansi lingkungan.

b. Melakukan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan hidup yang terdapat di perusahaan dengan terpacu pada teori menurut Winarno, kecuali penyajian laporan keuangan terpacu pada PSAK No. 1 (Revisi Tahun 2009).

c. Membuat laporan akuntansi lingkungan

Dalam tahap ini peneliti berusaha membuat laporan akuntansi lingkungan perusahaan yang diolah peneliti berdasarkan data item-item biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan Akuntansi lingkungan disajikan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soegianto. (2010). *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga Unirvesity Press.
- Akbar, L. A. (2011). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus pada PT. Kertas Leces (PERSERO))*.
- Aldy, Sifrid, D. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. Riset Akuntansi Going Concern, 13*, 1–9. <https://doi.org/410-418>
- Bustami, Bastian, & N. (2010). *Akuntansi Biaya* (Edisi Kedu). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bustami, Bastian, & N. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ke E). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, william. (2009). *Akuntansi Biaya* (Jilid Pert). Jakarta: Salemba empat.
- Catur, Agustin, D. (2018). *Akuntansi Berbasis PSAK* (Cetakan Ke). Jakarta: Salemba.
- Daljono. (2011). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian* (Edisi Ke T). Semarang Universitas Diponegoro: Badan Penerbit Semarang.
- Firdaus Ahmad Dunia & Wasilah Abdullah. (2012). *Akuntansi Biaya*. (Ema Sri Suharsi, Ed.) (Edisi Tiga). Jakarta: Salemba empat.
- Hadi, S. P. (2012). *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Hansen, M. (2009). *Akuntansi Manajerial* (Edisi Dela). Jakarta: Salemba empat.
- Hery. (2016). *Dimensi*. Jakarta: PT.Grasindo.
- ikatan akuntansi indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan* (Mei 2018). Jakarta: IAI.
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkappannya* (Cetakan Pe). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrawati, I. R. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi lingkungan pada BADAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (BRSUD) TABANAN*. *Krisna*, Vol. 9, No, 85–95. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95>
- Ismail Solihin. (2015). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Salemba empat.
- Jusup, H. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi* (Edisi ke-7). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Jakarta: Rajawali Pers.
- katarina nathamia karmila. (2017). *Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan, Accrual Vo*. Retrieved from https://repository.usd.ac.id/11833/2/132114077_full.pdf
- Kautsar. (2013). *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing* (Edisi Dua). Akademia.
- lawita dan fitria. (2018). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika. Akuntansi & Ekonomika, Vol.8 No*. Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae>
- lexy j moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Muhammad, A. kadir. (2010). *Pengantar Hukum Perusahaan di Indonesia* (Cetakan Ke). Bandung: Citra Aditya Bakti.

- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi Keli). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Mulyani. (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorokem dan Terpentin (PGT) Garahan - Jember*.
- Mursyidi, D. (2010). *Akuntansi Biaya*. (M.R.Arken, Ed.) (Cetakan ke). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Regina Mariana Franciska, Jullie J. Sondakh, V. Z. T. (2019). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN PADA PT. ROYAL COCONUT AIRMADIDI*. manado: Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 14(1),2019,58-63.Retrievedfrom <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/22287/21972>
- Sadeli. (2015). *Dasar-Dasar Akuntansi* (Edisi Kese). Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemarso. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi Lima). Jakarta: Salemba empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- vijaya lakshmi, k syamala dewi. (2018). *environmental accounting reroting practices in india-issues and challenges. International Journal for Research in Applied & Scince, 6 issues I(II)*. Retrieved from www.ijraset.com
- Winarno. (2009). *Corporate Social Responbility Pengungkapan Biaya. Jurnal Akuntansi, Vol 5 No.1*.
- Yuniarti, V. S. (2016). *Ekonomi Makro Syariah* (Cetakan Ke). Pustaka Setia.

CURICULUM VITAE



Nama : Tia Meta Sari

Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 26 September 1996

Status : Belum Kawin

Agama : Islam

Email : tia.metasari@gmail.com

Alamat : Jl. Kp. Kolam Renang, Kijang Kota

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri 006 Bukit Bestari
- SMP Negeri 01 Bintan Timur
- SMA negeri 01Bintan
- STIE Pembangunan Tanjungpinang